

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada desain penelitian peneliti menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan pada saat penelitian, mulai dari proses pra lapangan, pelaksanaan, sampai pelaporan penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 3) secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Desain penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Identifikasi dan Pemilihan Masalah

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, baik yang bersifat positif maupun negatif, dengan cara membaca hasil penelitian dari peneliti lain, berdasarkan pengalaman pribadi, dan berdasarkan pengamatan sepiantas peneliti terhadap permasalahan yang ada di masyarakat secara faktual. Setelah dirasa cukup, peneliti memilih salah satu masalah yang dianggap layak dan sesuai untuk diteliti yang kemudian akan menjadi fokus pada penelitian tersebut.

b. Penelaahan Kepustakaan

Pada tahap ini peneliti mencari teori-teori, konsep, generalisasi-generalisasi, yang kemudian dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan, landasan teoritis ini sangat diperlukan agar penelitian yang akan dilakukan memiliki dasar yang kokoh dan bukan sekedar penelitian coba-coba (*trial and error*).

c. Menentukan Lapangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menentukan lokasi dimana penelitian akan dilaksanakan.

d. Mempersiapkan Surat Izin dari Lembaga

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan surat izin yang akan dipergunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, selain

mempermudah peneliti dalam penelitian surat izin juga merupakan tanda dari legalnya penelitian yang dilaksanakan.

e. Studi Penjajakan

Pada tahap ini peneliti melakukan studi penjajakan atau peninjauan untuk melihat gambaran umum keadaan di lapangan yang akan diteliti.

f. Menyusun Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian

Pada tahap ini peneliti menyusun kisi-kisi dan instrumen untuk digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian sehingga peneliti tetap fokus pada inti permasalahan yang akan diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Memahami Karakteristik Subjek Penelitian

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk melakukan pendekatan terhadap subjek penelitian secara informal, hal ini dilakukan agar peneliti dapat lebih memahami karakteristik dari subjek penelitian, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam tahap pengumpulan data

b. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dari subjek penelitian yang telah ditetapkan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi.

3. Pengolahan Data

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah mengurangi atau memilih data yang telah didapatkan di lapangan, kemudian lebih memfokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan tema penelitian. Data yang telah melewati proses reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

b. Display Data

Setelah melakukan pemilahan data, data kemudian di display atau disajikan dalam bentuk tabel, sehingga data lebih terorganisir, dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga data akan semakin mudah dipahami.

c. *Conclusion/ Verification*

Peneliti menarik kesimpulan dan memverifikasi data. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid dan kredibel.

4. Pelaporan

Setelah melaksanakan penelitian dan mengolah data yang telah didapatkan, peneliti menyusun laporan penelitian.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Musik Harry Roesli (RMHR) Bandung yang beralamat di Jalan Supratman No. 59 Kota Bandung, Jawa Barat. Dipilihnya Rumah Musik Harry Roesli (RMHR) oleh peneliti sebagai tempat penelitian telah diuraikan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang dapat disimpulkan bahwa di Rumah Musik Harry Roesli terdapat program pengembangan diri berupa pembelajaran keterampilan bermusik yang diperuntukan untuk para musisi jalanan yang tidak dapat mengembangkan bakat dan keterampilan mereka dalam hal bermusik. Peneliti melihat kondisi objektif dilapangan bahwasanya tutor yang ada di RMHR memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan keterampilan bermusik musisi jalanan dan merubah pola perilaku musisi jalanan, karena sebelum mengikuti program pembelajaran keterampilan bermusik di RMHR banyak musisi jalanan memiliki kebiasaan buruk seperti mengamen tetapi memaksa masyarakat untuk memberi mereka uang, mabuk-mabukan dan menggunakan obat-obatan terlarang. Dari permasalahan diatas para tutor di RMHR berperan penting dalam menanggulangi dan mengurangi kebiasaan buruk yang dimiliki para musisi jalanan, membantu para musisi jalanan dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam memainkan berbagai alat musik, memberikan rasa percaya diri, dorongan moral, dan membantu mereka untuk lebih mandiri di kehidupannya.

Fajar Ramadhan, 2016

PERAN TUTOR DALAM PENGEMBANGAN DIRI MUSISI JALANAN MELALUI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERMUSIK DI RUMAH MUSIK HARRY ROESLI (RMHR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara dan observasi dengan menggunakan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah lima orang yaitu satu orang pengelola Rumah Musik Harry Roesli, dua orang tutor, dan dua musisi jalanan sebagai warga belajar.

Penentuan subjek pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang dimaksud dengan teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono (2012, hlm. 300) adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, yang dimaksud dengan pengambilan data dengan pertimbangan tertentu ialah peneliti melihat kondisi lapangan kemudian menetapkan seseorang yang dianggap paling tahu tentang kondisi objektif di lapangan sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian.

Pertimbangan peneliti untuk menentukan subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keaktifan dari tutor dan warga belajar dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri yang diadakan di Rumah Musik Harry Roesli.
2. intensitas mengikuti pembelajaran keterampilan bermusik di Rumah Musik Harry Roesli.

C. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 309) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Dari penjelasan diatas maka dapat diartikan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan secara sistematis dan terorganisir untuk memperoleh data-data dan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Moh Nazir (2013, hlm. 152) metode deskriptif yaitu suatu metode dalam

meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dan melalui pendekatan kualitatif, yang berarti data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil wawancara, observasi, catatan penelitian yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 15), metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada *generalisasi*.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif ini ialah untuk menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas, sesuai dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti yaitu peran tutor dalam meningkatkan keterampilan bermusik musisi jalanan melalui proses pembelajaran keterampilan bermusik. oleh karena itu penggunaan metode deskriptif dengan melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian yang peneliti bahas yaitu memperoleh gambaran secara jelas, mendalam, dan faktual tentang peran tutor dalam meningkatkan keterampilan bermusik musisi jalanan.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi dan triangulasi.

1. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013, hlm.184) *interview* dapat didefinisikan sebagai berikut, “*a meeting of two person to exchange information and idea though question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Jadi dapat diartikan bahwa

Fajar Ramadhan, 2016

PERAN TUTOR DALAM PENGEMBANGAN DIRI MUSISI JALANAN MELALUI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERMUSIK DI RUMAH MUSIK HARRY ROESLI (RMHR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui proses Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai peranan tutor dalam mengembangkan keterampilan bermusik musisi jalanan dalam proses pembelajaran, data mengenai hasil dari pembelajaran keterampilan bermusik, dan dampak dari hasil program pembelajaran keterampilan bermusik yang diadakan terhadap peningkatan sosial dan ekonomi musisi jalanan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sesuai dengan indikator ketika melakukan wawancara, pedoman wawancara merupakan hasil pengembangan dari aspek-aspek masalah yang akan dikumpulkan datanya, wawancara dalam penelitian ini sudah bersifat terstruktur karena sebelumnya peneliti telah membuat instrument penelitian berupa pedoman wawancara terlebih dahulu.

Sumber wawancara dalam penelitian ini terdiri dari pengelola Rumah Musik Harry Roesli, tutor di Rumah Musik Harry Roesli, dan musisi jalanan yang mengikuti pembelajaran keterampilan bermusik, dalam teknis pelaksanaannya wawancara akan dilakukan satu kali dari setiap narasumber dengan waktu berkisar dari 40 sampai 60 menit, jika data yang didapat dirasa masih kurang dan belum terpenuhi, peneliti akan melakukan wawancara ulang kepada narasumber, untuk menentukan bahwa data yang didapat itu benar dan tidak menyimpang maka peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sama tetapi kepada narasumber yang berbeda.

2. Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2013, hlm. 310) observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi lapangan, proses pembelajaran keterampilan bermusik, dan data mengenai hasil dari pembelajaran keterampilan bermusik. alat yang digunakan adalah pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan indikator dari setiap aspek.

Teknik observasi ini akan dilaksanakan sebanyak dua sampai tiga kali dengan durasi waktu untuk setiap observasi selama 120 menit sampai 150 menit, setelah dilakukan observasi peneliti kemudian melakukan konfirmasi kepada sumber data mengenai ketepatan data yang telah diambil.

3. Triangulasi Data

Sugiyono (2013, hlm. 330) menjelaskan bahwa dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dimana peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada beberapa narasumber. Data primer dalam penelitian ini didapat dari narasumber utama yaitu pengelola Rumah Musik Harry Roesli dan musisi jalanan, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini didapat dari triangulan yaitu tutor Rumah Musik Harry Roesli.

D. Analisis Data

Bodgan dalam Sugiyono (2012, hlm. 88) mengemukakan bahwa:

Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.

Jadi dapat diartikan bahwa analisis data adalah proses mencari data dan menyusunnya secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2013, hlm. 336) memaparkan bahwa “analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya dan jika memungkinkan menjadi teori yang *grounded*”.

Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Secara rinci prosedur kegiatan analisis sebagai berikut:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 338) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data telah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 341) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang bersifat naratif.

3. *Conclusion* (kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman dalam Sugiyono (2013, hlm. 412) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

E. Definisi Operasional

1. Peran

Menurut Soerjono Soekanto (2009, hlm. 212) peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran dari seorang tutor di Rumah Musik Harry Roesli dalam menjalankan kewajibannya dalam mengembangkan diri musisi jalanan.

2. Tutor

Menurut UU No.14 tahun 2005 yang dimaksud dengan tutor/guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan. Tutor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang membelajarkan, mengembangkan, melatih, memberikan motivasi, dan mengevaluasi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan bermusik di Rumah Musik Harry Roesli.

3. Pengembangan diri

Menurut Freud (dalam Lawrence A, 2004, hlm. 72) pengembangan diri merupakan hasil mempengaruhi antara motif, dorongan, kebutuhan, dan konflik. Pengembangan diri yang dimaksud pada penelitian ini adalah kegiatan pengembangan diri yang dilakukan oleh tutor kepada musisi jalanan dengan tujuan untuk memperbaiki sikap musisi jalanan dan meningkatkan kemampuan musisi jalanan dalam bermusik.

4. Pembelajaran

Menurut UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses interaksi penyampaian informasi oleh tutor kepada peserta didik dalam proses pembelajaran di Rumah Musik Harry Roesli.

5. Keterampilan

Menurut Brolin (dalam Anwar, 2004, hlm. 20) "*life skill constitute continuum of knowledge and aptitude that an necessary for a person to function effectively and to avoid interruption of employment experience*" yang berarti bahwa *life skill* atau keterampilan hidup merupakan rangkaian kesatuan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan oleh seseorang untuk berfungsi secara efektif dan untuk menghindari terhentinya dari pengalaman bekerja.

6. Musisi jalanan

Lanin (2014, khalayak.portalbahasa.com), musisi dan musikus memiliki arti yang sama, yaitu orang yang mencipta, memimpin atau menampilkan musik; pencipta atau pemain musik berarti seperti pemain alat musik (seperti pemetik gitar, penggesek biola, atau pemain piano), musisi merupakan seseorang yang berkecimpung di dunia musik dan mencurahkan segenap hati dan pikirannya kedalam musik, pada penelitian ini musisi jalanan merupakan seseorang yang hidup di jalanan dan mendapatkan penghasilan dengan cara bermain musik.